

## Pelatihan pada Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Perkembangan Balita Usia 0-2 tahun di Desa Bukian, Payangan

Anny Eka Pratiwi<sup>1\*</sup>, Luh Gede Pradnyawati<sup>1</sup>, Dewa Ayu Putu Ratna Juwita<sup>1</sup>,  
Made Indra Wijaya<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Bagian IKK-IKP, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

\*Email: annie.pratiwi@gmail.com

### Abstrak

Mitra adalah kelompok kerja operasional (Pokja) Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Desa Bukian Payangan. Mitra belum pernah melaksanakan evaluasi tumbuh kembang balita di wilayahnya dengan metode Kuesioner Pra Skrining Pertumbuhan Balita (KPSP). Permasalahan utama yang ditemukan adalah mitra tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang balita dengan metode penilaian Penilaian Kuesioner Pra Skrining Pertumbuhan Balita (KPSP). Kegiatan ini difokuskan pada kelompok Posyandu di Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Gianyar, dengan tujuan melatih para kader dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini terhadap potensi penyimpangan pada anak usia 0-2 tahun. Metode pelaksanaan adalah penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kader, melibatkan 10 kader posyandu dan 5 bayi dan balita berusia diantara 0-2 tahun. Proses pelaksanaan melibatkan pelatihan kepada kader mengenai stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang bayi dan balita, diikuti dengan pengukuran dan penilaian tumbuh kembang anak. Solusi kegiatan dilakukan dengan melakukan edukasi tentang stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang balita dengan target capaian terdapat 5 anak telah dilakukan stimulasi selama 8 minggu, dimana pelaksanaan stimulasi berpedoman pada Kuesioner Pra Skrining Pertumbuhan Balita (KPSP). Hasil kegiatan 5 anak yang terlibat, 4 anak (80%) menunjukkan perkembangan "Sesuai," menunjukkan kemampuan baik dalam aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan kemandirian. Satu anak (20%) termasuk dalam kategori "Meragukan," sementara tidak ada yang tergolong dalam kategori "Penyimpangan." Pelaksanaan Program Deteksi Dini Perkembangan Anak dilakukan dengan tujuan memantau perkembangan anak dan mendeteksi potensi gangguan atau penyimpangan dalam perkembangan mereka. Simpulan dalam kegiatan ini adalah Implementasi program ini telah terlaksana, mencapai tingkat keberhasilan sebesar 100%, adanya peningkatan pengetahuan mitra kader posyandu dengan metode penilaian skrining tumbuh kembang balita, monitoring dengan metode pendampingan kader ditemukan bahwa terdapat 4 anak memiliki perkembangan sesuai harapan dan 1 anak memiliki perkembangan meragukan sesuai penilaian Kuesioner Pra Skrining Pertumbuhan Balita (KPSP).

**Kata kunci** : deteksi dini, balita, posyandu

### Abstract

*[Training for Posyandu Cadres in Early Detection of Development of Toddlers Aged 0-2 years in Bukian Village, Payangan]*

Partner is an operational working group (Pokja) of the Integrated Health Service Post (Posyandu) in the village of Bukian Payangan. The partner has never conducted a growth and development evaluation for toddlers in its area using the Toddler Growth Screening Pre-Screening Questionnaire (KPSP) method. The main issue identified is that the partner lacks sufficient knowledge to conduct early detection of toddler growth and development using the Toddler Growth Screening Pre-Screening Questionnaire (KPSP) assessment method. This activity is focused on the Posyandu group in the village of Bukian, Payangan District, Gianyar, with the goal of training cadres to stimulate and detect early signs of potential deviations in children aged 0-2 years. The implementation method involves counseling and training, involving 10 Posyandu cadres and 5 infants and toddlers aged between 0-2 years. The implementation process includes training for cadres on stimulation and early detection of infant and toddler growth and development, followed by measurement and assessment of child growth. The activity's solution is carried out by educating about stimulation and early detection of toddler growth and development, with the target achievement being that 5 children have undergone stimulation for 8 weeks, where the stimulation is guided by the Toddler Growth Screening Pre-Screening Questionnaire (KPSP). The results of the activity involving 5 children show that 4 children (80%) exhibit "Appropriate" development, indicating good abilities in gross motor skills, fine motor skills, language,

and independence. One child (20%) falls into the "Doubtful" category, while none are classified as "Deviation." Summary of this activity is that the implementation of this program has been successfully carried out, achieving a success rate of 100%. There has been an increase in the knowledge of Posyandu cadre partners through the screening method for toddler growth and development. Monitoring with the cadre mentoring method revealed that 4 children have developed as expected, while 1 child has shown doubtful progress according to the Pre-Screening Toddler Growth Questionnaire assessment.

**Keywords:** early detection, toddlers, posyandu

## PENDAHULUAN

Mitra dalam kegiatan ini adalah Kelompok kerja operasional (Pokja) Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Desa Bukian Payangan Gianyar. Pokja posyandu memiliki tugas memantau perkembangan balita. Situasi yang ditemukan saat pelaksanaan survey lokasi ditemukan bahwa setiap hari Jumat, kader posyandu melakukan pemantauan terhadap perkembangan anak balita. Pada pelaksanaan Posyandu, anak-anak mendapatkan suplemen vitamin A, diukur tinggi dan berat badan, dan para kader memberikan pelatihan gizi tambahan kepada anak-anak yang berusia 6 bulan ke atas. Kegiatan Posyandu juga mencakup deteksi dini terhadap perkembangan anak bayi dan balita, bertujuan untuk meningkatkan intervensi yang dapat memengaruhi perkembangan anak dan balita. Pembentukan kader di Desa Bukian mengalami pergantian yang cukup signifikan sejak pandemi Covid-19 sehingga adanya perubahan pengetahuan dalam stimulasi dan deteksi dini yang dilaksanakan di posyandu. Selain kader posyandu, dalam kegiatan ini melibatkan ibu dan balita yang datang ke posyandu. Kader posyandu bertugas memantau tumbuh kembang balita melalui wawancara yang dilakukan pada ibu balita dan observasi langsung pada saat posyandu. Kader posyandu juga memiliki tugas memberikan edukasi kepada orang tua balita untuk melakukan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang. Kader posyandu dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam menyampaikan informasi secara tepat kepada orang tua balita terkait tumbuh kembang tersebut.

Angka pertumbuhan stunting pada anak balita di Kabupaten Gianyar berhasil

dicapai pada tahun 2017, terutama di daerah dengan tingkat prevalensi tertinggi, seperti Ubud sebesar 28,6 persen, Gianyar 28,4 persen, Tegallalang 28,4 persen, Tampaksiring 27,2 persen, Blahbatuh 20,4 persen, Sukawati 12,9 persen, dan Payangan 12,5 persen. Kabupaten Ubud mencatatkan prevalensi stunting paling tinggi, dengan 23,2 persen balita mengalami keterlambatan pertumbuhan, dan 5,4 persen di antaranya memiliki tinggi badan di bawah standar.<sup>(1,2)</sup>

Permasalahan utama yang ditemukan di lokasi kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman kader posyandu terkait deteksi dini dan stimulasi perkembangan anak masih kurang memadai. Hasil wawancara kepada kader juga ditemukan orang tua balita tidak memahami cara melakukan stimulasi motorik kasar dan motorik halus kepada balitanya dirumah. Stimulasi yang minimal pada anak dapat mengakibatkan keterlambatan atau kelainan dalam perkembangan anak.<sup>(2)</sup> Hal inipun didukung oleh sebuah penelitian yang menyebutkan bahwa kurangnya stimulasi dari orang tua dapat menyebabkan kelainan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>(3)</sup> Untuk memajukan berbagai aspek kecerdasan selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak, tidak hanya bergantung pada faktor keturunan dan rangsangan dari lingkungan, tetapi juga memerlukan pemenuhan tiga kebutuhan utama, yakni kebutuhan fisik, emosional, dan stimulasi dini.<sup>(4)</sup>

Solusi yang dilakukan pada kegiatan ini adalah (1) memberikan penyuluhan kepada kader posyandu dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang balita usia 0-2 tahun, (2) melakukan demonstrasi cara melakukan penilaian tumbuh kembang balita usia 0-2 tahun dengan Penilaian Kuesioner Pra Skrining Pertumbuhan (KPSP), (3)

melakukan pendampingan pada kader posyandu dalam melakukan monitoring tumbuh kembang balita yang dilakukan pada balita usia 0-2 tahun

Berdasarkan penelitian pada 494 anak, diperkirakan sebanyak 73 anak (sekitar 15%) mengalami gangguan perkembangan berdasarkan KPSP, sementara 57 anak (sekitar 12%) menurut Denver II. Sensitivitas dan spesifisitas KPSP berturut-turut adalah 60% dan 92%.<sup>(5)</sup> Hal ini didukung dengan penelitian yang menyatakan hasil uji T-test yang dilakukan menunjukkan menandakan adanya perbedaan dalam kemampuan sebelum dan setelah pelatihan stimulasi deteksi dini tumbuh kembang.<sup>(6)</sup>

Target capaian dalam kegiatan ini adalah kehadiran kader 100%, semua mitra melakukan demonstrasi ulang deteksi dini tumbuh kembang untuk mengukur pengetahuan sebanyak 100%, 5 (lima) kuesioner penilaian skrining tumbuh kembang kembali 100%.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan melatih para kader posyandu dalam melakukan stimulasi dan deteksi dini akan adanya penyimpangan pada anak usia 0-2 tahun. Dengan memberikan pelatihan kepada kader posyandu, mereka dapat melakukan intervensi dini terhadap permasalahan pertumbuhan dan perkembangan anak.

## **METODE**

### **Kerangka Kerja Pengabdian**

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan dan demonstrasi cara melakukan deteksi dini menggunakan kuesioner KPSP. Partisipan terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari 10 kader posyandu dan 5 anak dengan rentang usia 0-2 tahun. Para kader menjalankan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dengan mengisi formulir. Fokus lokasi kegiatan adalah Posyandu di Desa Bukian dengan durasi kegiatan 1 (satu) hari. Proses pelaksanaan mencakup pemberian edukasi terkait tumbuh kembang balita usia 0-2 tahun, pelatihan

mengenai pengukuran stimulasi deteksi dini tumbuh kembang bayi dan balita dengan Kuesioner Pra Skrining Pertumbuhan (KPSP), diikuti dengan pengukuran dan penilaian tumbuh kembang bayi dan balita.

Tahapan pelaksanaan metode mencakup: (1) penyampaian edukasi mengenai pengertian, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam deteksi dini, usia dalam pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang, cara pelaksanaan deteksi tumbuh kembang, (2) pelatihan penilaian dengan menggunakan Penilaian Kuesioner Pra Skrining Pertumbuhan (KPSP), (3) monitoring dan evaluasi pelaksanaan deteksi dini tumbuh kembang pada balita usia 0-2 tahun. Monitoring dan Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan 2 minggu setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Monitoring dan Evaluasi dilakukan dengan memonitoring pengisian Penilaian Kuesioner Pra Skrining Pertumbuhan (KPSP) oleh kader posyandu.

### **Analisis Data**

Analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif, yang dilakukan melalui langkah-langkah berikut: (1) melakukan pengukuran pengetahuan kader yang dinilai oleh Narasumber dalam kegiatan ini setelah dilakukannya demonstrasi ulang. Penilaian mengacu pada kesesuaian tahapan deteksi dini tumbuh kembang yang ada pada kuesioner KPSP (2) menghitung distribusi penilaian KPSP dengan metode deskriptif. Penilaian pada item kuesioner pertumbuhan dan perkembangan dibagi menjadi 3 kategori yaitu: “sesuai”, “meragukan”, “penyimpangan”, sedangkan penilaian pada item kuesioner alat edukatif dibagi menjadi 3 kategori yaitu: “baik”, “cukup”, “kurang”, (3) melakukan interpretasi terhadap data hasil yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahapan pertama pada pelaksanaan kegiatan ini adalah memberikan edukasi dengan memaparkan tahapan-tahapan tumbuh kembang balita, cara melakukan deteksi dini tumbuh kembang, cara melakukan stimulasi tumbuh kembang

balita. Kegiatan ini dilakukan dengan pemaparan menggunakan ppt dan video. Kader posyandu hadir 100 persen dalam kegiatan ini. Dalam pelaksanaan diskusi, mitra dapat menjelaskan tahapan pelaksanaan tumbuh kembang dan menjelaskan cara melakukan deteksi dini tumbuh kembang balita. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan penyuluhan yang dihadiri oleh kader posyandu.



Gambar 1. Pemberian materi Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Bayi dan Balita di Desa Bukian

Tahapan kedua melakukan demonstrasi cara mengukur tumbuh kembang balita dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Pertumbuhan Balita (KPSP). Narasumber dalam kegiatan ini juga memberikan demonstrasi cara penilaian kuesioner pra skrining kepada kader untuk dapat melakukan penilaian terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita usia 0-2 tahun di Desa Bukian Payangan. Penyampaian cara stimulasi balita dilakukan dengan memberikan bantuan alat edukatif kepada kader posyandu agar dapat dilakukan pelatihan kepada orang tua terkait stimulasi balita. Penggunaan alat edukatif untuk menilai bagaimana proses stimulasi dilakukan oleh kader pada saat posyandu dilaksanakan. Kader juga akan memberikan alat edukatif tersebut kepada 5 balita yang akan dilakukan pemantauan tumbuh kembang. Berikut adalah hasil penilaian yang ditemukan pada 5 balita.

Penilaian KPSP	N	Prosentase (%)
Pertumbuhan dan Perkembangan		
Sesuai	4	80
Meragukan	1	20
Penyimpangan	0	0
Alat Edukatif		
Baik	5	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0

Gambar 2. Distribusi Penilaian Kuesioner Pra Skrining Pertumbuhan Balita Usia 0-2 tahun di Desa Bukian, Payangan (N=5)

Hasil penilaian kuesioner pra skrining pertumbuhan balita (KPSP) pada kegiatan ini adalah tidak ditemukan penyimpangan pada balita usia 0-2 tahun di Desa Bukian dapat disimpulkan 4 (empat) balita pada kategori pertumbuhan yang sesuai, 1 (satu) balita pada kategori meragukan. Alat Edukatif yang digunakan pada kategori baik (100%).

Tahapan pertumbuhan anak dalam 1000 hari awal hidupnya merupakan fase krusial yang harus diawasi dan dicatat secara cermat. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi gangguan perkembangan sejak dini dan memberikan pengobatan segera sebelum anak memasuki fase kritisnya.<sup>(7)</sup>

Langkah-langkah yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak melibatkan pengenalan dini dan intervensi terhadap deviasi perkembangan. Tindakan ini seharusnya melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, tenaga kesehatan mulai dari kader kesehatan hingga spesialis, dan di semua tingkatan layanan kesehatan dari yang dasar hingga yang lebih khusus.<sup>(8)</sup>

Para kader posyandu mengalami kesulitan dalam melakukan pengenalan dini dan tindakan intervensi yang menyeluruh terhadap deviasi perkembangan. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas konsep dalam modul yang tidak mudah dipahami oleh kader Kesehatan, serta kurangnya kesederhanaan dalam penyajian materi.<sup>(7)</sup>

Pemeriksaan melibatkan partisipasi anak, ibu, atau pengasuh anak di lingkungan tertutup, tujuannya adalah untuk mengurangi gangguan yang dapat mengganggu perhatian anak. Saat memulai pemeriksaan, alat pengukur KPSP dipilih dengan mempertimbangkan usia anak.

Pelaksanaan Program Screening Deteksi Dini perkembangan anak bertujuan untuk memonitor perkembangan anak serta mendeteksi atau menangkap dini potensi gangguan atau penyimpangan dalam perkembangan anak. Program ini telah berhasil dijalankan 100% yang melibatkan kader posyandu dan tim mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa. Berikut merupakan hasil pemantauan (monitoring) yang dilakukan oleh kader posyandu dan tim mahasiswa.

Gambar 3. Hasil Penilaian Kuesioner Pra Skrining Pertumbuhan pada Balita Usia 0-2 tahun di Desa Bukian



Gambar 4. Pemantauan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita Usia 0-2 tahun di Desa Bukian oleh Tim Mahasiswa FKIK Unwar

Tim kegiatan pengabdian masyarakat memberikan alat edukatif stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang bayi dan balita untuk meningkatkan upaya kader posyandu untuk pencegahan stunting di Desa Bukian, Payangan. Diharapkan

dengan pemberian alat edukatif ini dapat meningkatkan tumbuh kembang balita di Desa Bukian Payangan. Tim mahasiswa melakukan monitoring kepada balita yang dilakukan pemantauan tumbuh kembang 3 minggu setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan. Berdasarkan hasil monitoring, dapat disimpulkan bahwa dari jumlah 5 anak, sebanyak 4 anak (80%) termasuk dalam kategori perkembangan "Sesuai," menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang baik dalam aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan kemandirian. Di samping itu, ada satu anak (20%) yang termasuk dalam kategori perkembangan "Meragukan," sedangkan tidak ada anak yang tergolong dalam kategori perkembangan "Penyimpangan."

Individu yang dekat dengan anak, seperti orang tua, pengganti orang tua atau pengasuh, keluarga, dan guru, memiliki peran strategis dalam meningkatkan optimalisasi perkembangan anak dengan memberikan rangsangan atau stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.<sup>(9)</sup>

Kualitas perkembangan seorang anak dapat dievaluasi melalui proses pertumbuhan dan perkembangannya. Proses ini merupakan hasil dari interaksi antara faktor genetik dan lingkungan. Faktor genetik, yang terkait dengan warisan genetika dari kedua orang tua, berinteraksi dengan faktor lingkungan, yang mencakup aspek biologis, fisik, psikologis, dan sosial.<sup>(10)</sup>

### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan mendapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Pengetahuan kader posyandu meningkat sangat baik dibuktikan dengan hasil diskusi dengan kader dalam menjelaskan tumbuh kembang balita; (2) Peningkatan kemampuan kader posyandu dalam melakukan penilaian kuesioner pra skrining pertumbuhan balita (KPSP) dibuktikan dengan semua mitra dapat melakukan demonstrasi ulang cara mendeteksi tumbuh kembang balita 100%; (3) Kuesioner pra skrining pertumbuhan balita (KPSP) yang dibagikan kepada mitra

kembali 100% dan tim mahasiswa telah dilakukan pendampingan (monitoring) terkait stimulasi dan deteksi dini kepada orang tua balita dimana ditemukan 4 (empat) balita pada kategori sesuai dan 1 (satu) balita pada kategori meragukan, dan penilaian alat edukatif dengan kategori baik sebesar 100%; (4) Kendala dalam kegiatan ini adalah jumlah balita dengan rentang usia 0-2 tahun terdapat 16 balita dimana 2 balita tidak diperkenankan untuk dilakukan pemantauan karena orang tua tidak bersedia, dan 9 balita lainnya tinggal diluar wilayah Desa Bukian sehingga menyulitkan tim kader posyandu untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa yang telah memfasilitasi pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Terimakasih kepada Kepala Desa dan Kader Posyandu di Desa Bukian Payangan yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Dinkes Provinsi Bali. Profil Kesehatan Provinsi Bali 2018. profil Kesehatan Provinsi Bali [Internet]. 2019;1–269. Available from: <https://www.diskes.baliprov.go.id/profil-kesehatan-provinsi-bali/>
2. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2020. 2020.
3. Fitriani IS, Oktobriariani RR. Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Orang Tua terhadap Pencegahan Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita. *Indones J Heal Sci* [Internet]. 2017 Mar 31;1(1):1. Available from: <http://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS/article/view/383>
4. Utomo, Ismail, Murniyati. Pendampingan Tumbuh Kembang Anak Melalui Deteksi Tumbuh Kembang, Stimulasi & Intervensi Dini. Nizamia Learning Center. Surabaya; 2021.
5. Dhamayanti M. Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) Anak. *Sari Peditr* [Internet]. 2006;8(1):9–15. Available from: <https://www.cancer.gov/publications/dictionaries/cancer-terms/def/low-birth-weight>
6. Patemah P, Mayasari SI. Implementasi Metode Pelatihan dalam Meningkatkan Kemampuan Kader untuk Stimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan pada Anak. *J Ilm Kesehat Media Husada*. 2015 Mar 2;3(2):75–80.
7. Hendrawati S, Mardhiyah A, Mediani HS, Nurhidayah I, Mardiah W, Adistie F, et al. Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak Usia 0 – 6 Tahun di Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Media Karya Kesehat*. 2018 Aug 10;1(1).
8. Monalisa M, Ernawati E, Sinaga W, Abbasiah A. The Effectiveness of Booklets in Stimulation, Detection and Early Intervention of Growth and Development (SDEIGD) for Health Cadres in Implementing the Growth and Development Screenings of Toddlers. *Int J Multicult Multireligious Underst*. 2021 Sep 4;8(9):45.
9. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Departemen Kesehatan; 2022.
10. Inayah FF, Khamidun. Achievement Standard Daycare Quality in Semarang City District Banyumanik. *Belia* [Internet]. 2016;5(2):74–8. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia>